

# KORELASI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 11 PADANG

Marissa Fitri<sup>1</sup>, Afnita<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat

<sup>2</sup>Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat

E-mail : <sup>1</sup>[marisafitri71@gmail.com](mailto:marisafitri71@gmail.com); <sup>2</sup>[afnita@gmail.com](mailto:afnita@gmail.com)

## Abstract

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP N 11 Padang. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP N 11 Padang. *Ketiga*, mendeskripsikan hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP N 11 Padang. Ditinjau dari cara kerja, tujuan, dan permasalahan yang dikemukakan jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Alasan penelitian ini dikatakan penelitian kualitatif karena data yang diolah berupa angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan penampilan hasilnya. Angka dalam penelitian ini adalah (1) skor dan nilai keterampilan membaca pemahaman siswa yang dikumpulkan dengan tes objektif, dan (2) skor dan nilai keterampilan menulis teks eksposisi siswa yang di kumpulkan dengan tes unjuk kerja. Hasil yang diperoleh melalui rumus *Spearman Brown* ditafsirkan kedalam  $r_{tabel}$  untuk mengetahui reliable atau tidaknya tes tersebut dengan taraf signifikan 95% dan derajat kebebasan (dk)  $n-1$ . Jika hasil yang diperoleh ( $r_{tabel}$ ) lebih kecil dari  $r_{hitung}$ , berarti soal tersebut dikatakan reliable. Berdasarkan analisis reliabilitas tes tersebut, reliabilitas tes uji coba instrumen keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Padang tergolong sangat tinggi karena  $r_{hitung}$  berada pada rentangan 0,800-1,00. Dapat disimpulkan bahwa instrument tes uji coba reliable.

---

**Keywords:** Korelasi; Membaca Pemahaman; Keterampilan Menulis; Teks Eksposisi.

© Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan. All rights reserved

---

## A. INTRODUCTION

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di dalam kurikulum 2013 mempunyai kedudukan penting. Hal tersebut terbukti dari banyaknya jam yang harus di sediakan sekolah untuk menerapkan pembelajaran ini. Selain itu, bahasa Indonesia bertindak sebagai penghela mata pelajaran lainnya. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran tentang pengetahuan berbahasa sekaligus pengembangan dan pembinaan karakter siswa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak lepas dari empat jenis keterampilan berbahasa. Tujuan tersebut mengarah pada pengembangan kemampuan berpikir dan berkomunikasi siswa. Salah satu kemampuan berpikir dan berkomunikasi siswa adalah menulis. Dengan menulis siswa mampu menuangkan ide dan gagasan ke dalam sebuah bentuk tulisan.

Javed, Juan, & Nazli (2013) menyatakan keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan yang sulit bagi siswa. Pengembangan dan penerapan keterampilan menulis sebagai wahana pengungkapan pikiran di dalam kurikulum 2013 dilakukan dengan berbasis teks. Teks sebagai bentuk realisasi pengungkapan pikiran yang utuh menuntut siswa mampu memahami dan menciptakan sebuah teks. Siswa dianggap telah mampu menciptakan sebuah teks yang baik apabila bisa mengungkapkan isi gagasannya lewat memahami dan langsung menulis teks tersebut.

Salah satu teks diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP N 11 Padang adalah teks eksposisi. Teks eksposisi merupakan teks yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca terhadap sebuah isu yang diangkat penulis. Gagasan tersebut dikaji oleh penulis atau pembicara berdasarkan sudut pandang tertentu. Untuk menguatkan gagasan yang disampaikan, penulis atau pembicara harus menyertakan alasan-alasan logis.

Berdasarkan hasil wawancara informal pada Senin 13 Oktober 2019 dengan salah seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP N 11 Padang diperoleh informasi tentang pembelajaran menulis teks eksposisi. Secara keseluruhan, keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi masih ada yang belum tuntas. Hal ini karena siswa menganggap menulis teks eksposisi itu sulit, dan disebabkan juga oleh kurangnya pengetahuan siswa dalam menulis teks eksposisi diantaranya menyusun kalimat, ejaan, diksi, dan merangkai paragraf yang sesuai.

## B. METHODS

Ditinjau dari cara kerja, tujuan, dan permasalahan yang dikemukakan jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Alasan penelitian ini dikatakan penelitian kualitatif karena data yang diolah berupa angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan penampilan hasilnya. Angka dalam penelitian ini adalah (1) skor dan nilai keterampilan membaca pemahaman siswa yang dikumpulkan dengan tes objektif, dan (2) skor dan nilai keterampilan menulis teks eksposisi siswa yang di kumpulkan dengan tes unjuk kerja.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Padang yang terdaftar tahun ajaran 2019/2020. Jumlah siswa kelas VIII pada semester ini adalah 19 orang yang tersebar dalam tujuh kelas yaitu kelas VIIIA, kelas VIIIB, kelas VIIIC, kelas VIID, kelas VIIIE, kelas VIIF, dan kelas VIIG. Mengingat jumlah populasi lebih dari 100 orang maka perlu diadakan penyampelan. Teknik yang digunakan dalam mengambil sampel adalah teknik *proposional random sampling*, yaitu penarikan berdasarkan proporsi jumlah siswa perkelas.

Menurut Arikunto (2002:112), apabila jumlah populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Akan tetapi, jika populasinya lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25%. Berdasarkan pendapatan tersebut, presentase yang diambil adalah 25% dari populasi per kelas. Jadi, sampel dalam penelitian ini 49 orang. Berikut tabel rincian sampel per kelas.

### C. RESULTS AND DISSCUSSION

Sehubungan dengan masalah penelitian, uraian yang dibicarakan pada kajian teori ini adalah: (1) keterampilan menulis teks eksposisi, (2) keterampilan membaca pemahaman, dan (3) hubungan keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks eksposisi. **Keterampilan Menulis Teks Eksposisi**, Pada kajian ini, menulis teks eksposisi dibatasi atas enam teori. Teori yang dimaksud, yaitu: (a) pengertian menulis teks eksposisi, (b) struktur teks eksposisi. (c) fungsi teks eksposisi, (d) kaidah kebahasaan teks eksposisi, (e) langkah- langkah menulis teks eksposisi, dan (f) indikator menulis teks eksposisi.

**Pengertian Menulis Teks Eksposisi**, Pada kajian ini, menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Empat keterampilan tersebut yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Oleh karena itu, menulis memerlukan pikiran yang baik untuk menyampaikan ide atau gagasan sehingga pembaca dapat memahami apa yang disampaikan penulis.

**Struktur Teks Eksposisi**, Struktur dari eksposisi, yaitu pernyataan pendapat, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat. Argumentasi adalah alasan-alasan yang digunakan penulis untuk memperkuat dan membuktikan bahwa tesis itu benar.

Penegasan ulang pendapat sebagai perumusan kembali secara ringkas. Bagian ini sering pula disebut penutup atau kesimpulan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat

disimpulkan bahwa penegasan ulang pendapat adalah kesimpulan atau rangkuman dari tesis dan argumentasi yang telah dijelaskan sebelumnya.

**Keterampilan Membaca Pemahaman**, Pada kajian ini, membaca pemahaman dibatasi empat teori. Teori yang dimaksud yaitu (1) pengertian membaca pemahaman, (2) tujuan membaca pemahaman, (3) teknik membaca pemahaman, dan (4) indikator penilaian membaca pemahaman teks eksposisi. **Pengertian membaca pemahaman**, dapat dikatakan membaca dalam hati. Menurut Agustina (2008:15) membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Dalam membaca jenis ini tidak dituntut pembacanya untuk membunyikan atau mengoralkan bacaannya, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya. Membaca bertujuan mencari dan memperoleh pesan melalui bacaan. Tujuan membaca tersebut akan berpengaruh pada jenis bacaan yang dipilih. Menurut Agustina (2008:15), tujuan membaca pemahaman adalah untuk menangkap isi atau makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan, yang berbentuk pengertian-pengertian dan penafsiran-penafsiran yang tidak menyimpang dari bacaan.

Teknik adalah cara atau langkah-langkah seseorang dalam melakukan sesuatu. Teknik membaca yang dilakukan seseorang bermacam-macam tergantung kepribadian dan kenyamanan seseorang tersebut untuk memperoleh suatu sasaran yaitu berupa pemahaman terhadap bacaan. Agustina (2008:16) mengatakan agar membaca pemahaman itu berdayaguna atau mencapai sasaran yang diinginkan, perlu diadakan variasi-variasi membaca dan mengujinya. Ada beberapa teknik sebagai variasi untuk menguji daya serap seorang dalam membaca pemahaman antara lain: menjawab pertanyaan, meringkas bacaan, mencari ide pokok, melengkapi paragraf, merumpangkan bacaan (Group Clozer atau disingkat GC), dan teknik menata bacaan (Group seguing atau disingkat GS).

**Indikator Penilaian Keterampilan Membaca pemahaman**, Indikator yang digunakan untuk menilai keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Padang dalam penelitian ini, yaitu (1) menentukan ide pokok teks eksposisi, (2) menentukan kalimat penjelasan, dan (4) menentukan simpulan bacaan teks eksposisi.

Kegiatan membaca pemahaman dan kegiatan menulis karangan teks eksposisi pada hakikatnya memiliki hubungan yang saling berkaitan. Seseorang tidak akan terampil menulis karangan dengan baik tanpa membaca dan memahami hakikat dan

karakteristik karangan eksposisi dengan baik tanpa membaca dan memahami hakikat dan karakteristik karangan eksposisi dengan baik pula. Tinggi rendahnya keterampilan seorang dalam menulis dapat dilihat dari kebiasaannya dalam membaca. Apabila seseorang sering membaca, maka orang tersebut mudah memahami bacaan, serta mampu menuangkan kembali gagasan yang didapatkannya dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, orang yang sering membaca akan memiliki kosakata yang banyak dan memudahkannya dalam menuangkan kembali gagasannya dalam bentuk bahasa tulisan. Menurut Agustina (2008:15) membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Dalam hal ini, pembaca tidak dituntut untuk menyembunyikan atau mengobrakalkan bacaannya, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya. membaca pemahaman sering pula disamakan dengan membaca di dalam hati dan membaca telaah isi. Ditekankan dalam membaca pemahaman ini adalah penangkapan dan pemahaman terhadap isi atau gagasan yang terdapat dalam bacaan.

#### D. CONCLUSION

Dengan memperbaiki tingkat membaca pemahaman, siswa akan mendapatkan pengetahuan mengenai teks eksposisi yang dibacanya. Apabila siswa mampu menguasai keterampilan membaca pemahaman dengan baik maka akan sejalan dengan baiknya kemampuan menulis siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca dan keterampilan menulis memiliki hubungan sangat erat dan tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, semakin rajin dan semakin banyak seorang siswa membaca maka semakin tinggi tingkat pemahaman dan pengetahuan serta wawasan siswa tersebut. Siswa yang memiliki minat baca yang rendah akan mengalami kesulitan dalam memahami karena rendahnya pembendaharaan kosa kata.

#### REFERENCES

- Agustina. 2008. *Pembelajaran Keterampilan Membaca*. Padang: UNP
- Arikunto, S., 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi V). Jakarta: Rhineka Cipta.
- Javed, Juan, & Nazli. 2013. *A study of Student's Assessment in Writting Skills of the English Language. International Journal of Instruction*. July 2013. Vol 6, No 2 p-ISSN: 1694-6096X.